

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam menerima pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan bagi anak bukan hanya berfungsi untuk memberikan pengalaman kepada anak melainkan yang lebih penting memberikan stimulus yang tidak terbatas pada proses pembelajaran. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun dengan tidak menghilangkan unsur bermain didalam kegiatan anak, karena dalam bermain fisik anak akan terlatih, kemampuan kognitif, sosial dan emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak akan berkembang.

Seperti halnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Helmawati, 2015 : 43).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik (Suyadi, dkk. 2013: 17). Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognitif anak. Perkembangan bahasa pada anak memang masih jauh dari sempurna salah satunya adalah berbicara.

Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bicara memainkan peran penting dalam kehidupan anak. Bicara dapat memberikan pengaruh yang besar bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Oleh karena itu, diperlukan perhatian terhadap cara anak dalam belajar berbicara. Isi bicara diklasifikasikan dalam dua golongan besar, yaitu bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentris) dan bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi) (Al-Tabany, 2011: 17).

Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang terdekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa salah satunya guru. Guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak karena guru model dalam kelas. Kemampuan guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang paling penting yang dapat memberikan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memberikan dorongan perkembangan bahasa karena anak harus mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, maka kegiatan tersebut harus dilaksanakan melalui permainan deskriptif yang dapat menuntut anak-anak untuk menguraikan benda dan mendorong anak untuk mencari kata-kata sehingga dapat membantu mereka untuk berbicara dan berpikir dengan jelas yaitu dengan memberikan media gambar seri.

Media gambar seri memiliki suatu urutan gambar sehingga dapat merangsang pikiran anak untuk berbicara dan menghasilkan cerita yang berkesinambungan. Dengan menggunakan media gambar seri ini dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan pesan terdiri dari dua atau tiga kata dan memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di TK Patriotik Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango anak-anak memiliki kemampuan berbicara yang bervariasi. Hal ini dilihat dari anak kurang dalam

penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata seperti ketika guru meminta anak untuk menjelaskan tentang sesuatu yang dilihat anak tetapi hanya sebagian anak menyebutkan apa saja yang mereka lihat, pelafalan anak masih kurang jelas dalam pengucapan, kelancaran berbicara anak masih perlu distimulus karena anak terbata-bata ketika menyampaikan pendapat kepada guru, anak masih malu dan kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas, dan kurangnya stimulasi, motivasi dari guru melalui media pembelajaran yang menarik bagi anak. Sehingga diperlukan media yang dapat dimanfaatkan oleh anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Menurut Azhar (2013) berpendapat bahwa gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang menyusun sebuah cerita. Gambar seri merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurutan sehingga dapat membentuk sebuah cerita yang runtut (Madiawati, 2014: 208). Penggunaan media gambar seri dapat mengoptimalkan proses pembelajaran bagi guru. Ini juga dapat menjadi jembatan untuk berfikir kritis dan berbuat. Dengan demikian media tersebut dapat membantu tugas guru dan anak memanfaatkannya untuk mencapai aktivitas kemampuan berbicaranya. Oleh karena itu dibutuhkannya media yang mampu mengembangkan kemampuan berbicara pada anak yaitu berupa media gambar seri

Dengan melihat uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pemanfaatan Media Gambar Seri dengan Kemampuan Berbicara Anak”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Anak kurang dalam penguasaan kosa kata
- b. Anak masih malu dan kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas
- c. Motivasi belajar dalam menggunakan media kurang menarik perhatian anak

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan media gambar seri dengan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Patriotik Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media gambar seri dengan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Patriotik Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat dari penelitian secara teoritis

Dapat menambah wawasan serta dapat mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa khususnya berbicara melalui pemanfaatan media gambar seri.

1.5.2. Manfaat dari penelitian secara praktis

- a. Bagi anak agar termotivasi dalam belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa khususnya berbicara melalui pemanfaatan media gambar seri.
- b. Bagi guru menambah wawasan dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman untuk anak.
- c. Bagi sekolah agar anak memiliki mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan setelah kualitasnya terjamin.
- d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran terhadap kemampuan berbicara.